

EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN INTERAKTIF

Zulva Sudarti
dosen01598@unpam.ac.id
Abstrak

Kualitas baru belajar dan mengajar secara umum, merupakan prioritas mutlak bagi pendidikan. Guru tidak hanya sebagai sumber informasi, mereka juga dimaksudkan untuk memimpin dan mengajar sehingga dapat mengembangkan interaksi di antara siswa, pelatihan / pengembangan ciri-ciri kepribadian sosial utama. Para siswa ingin memahami fenomena alam, mengetahui kebenaran ilmiah dan memperoleh pengetahuan untuk diterapkan dalam praktik dan karena alasan ini mereka tidak puas dengan pendidikan tradisional. Para guru dan siswa, di sebagian besar universitas yang telah menggunakan kuliah tradisional dalam mata kuliah, telah mengungkapkan keefektifan yang terbatas baik dalam pengajaran dan pembelajaran. Guru harus menggunakan metode untuk mendorong pembelajaran penemuan, heuristik dan metode penelitian. Metode pengajaran yang dinamis dan komunikatif, juga disebut metode pengajaran interaktif, merupakan elemen dasar dari proses yang baru dikembangkan untuk memotivasi pembelajaran, sehingga siswa mengembangkan posisi kritis tentang konten yang diajarkan. Dengan menggunakan teknik dan strategi interaktif, siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran; menyimpan lebih banyak informasi, sehingga menjadi lebih puas.

Kata kunci: Interaktif, pembelajaran, strategi

1. PENDAHULUAN

Strategi pengajaran dan pembelajaran interaktif yang dijelaskan di bagian ini digunakan untuk melibatkan siswa dalam ketahanan dan kesejahteraan, pendidikan dan konten keselamatan di jalan yang termasuk dalam setiap area fokus ini. Strategi ditunjukkan dengan huruf tebal dalam kegiatan pembelajaran. Guru hendaknya merujuk ke bagian sumber ini untuk penjelasan tentang tujuan dan bagaimana menerapkan strategi dengan siswa. Strategi tersebut bertujuan untuk mempromosikan pemikiran kritis dan reflektif, keterampilan dan evaluasi yang akan membantu siswa mengambil tindakan positif untuk melindungi, meningkatkan, dan mengadvokasi kesehatan, kesejahteraan, dan keselamatan mereka sendiri dan orang lain. Siswa menggunakan kemampuan pribadi dan sosial untuk bekerja secara kolaboratif dengan orang lain dalam kegiatan pembelajaran, untuk menghargai kekuatan dan kemampuan mereka sendiri dan rekan-rekan mereka dan mengembangkan berbagai keterampilan interpersonal seperti komunikasi, negosiasi, kerja tim, kepemimpinan dan apresiasi dari berbagai perspektif.

2. KAJIAN TEORI

Linda (1998) Pembelajaran interaktif adalah

- Melibatkan fasilitator dan peserta didik

- Mendorong dan mengharapkan peserta didik untuk berpartisipasi
- Gunakan pertanyaan untuk merangsang diskusi, menekankan nilai jawaban
- Beri peserta pengalaman langsung
- Libatkan siswa dalam pembelajaran mereka
- Diorganisir untuk memenuhi tujuan
- Dibangun berdasarkan keterampilan yang ada
- Menyediakan berbagai gaya belajar
- Menumbuhkan pembelajaran mandiri yang dapat ditransfer.
- Gunakan alat bantu pengajaran untuk mendapatkan dan mempertahankan perhatian

Tujuan

- Untuk mengidentifikasi gaya belajar yang berbeda
- Untuk mengeksplorasi bagaimana dukungan strategi pengajaran interaktif semua pelajar
- Berbagi gagasan praktis untuk pengajaran di seluruh kelas.

Murray (1991) Kegiatan dan strategi pembelajaran telah diatur di bawah elemen dasar dari proses inkuiri Penyelarasan strategi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan nilai

mereka saat ini tentang masalah kesehatan dan keselamatan. Saat bekerja secara mandiri atau kolaboratif, siswa dapat menggunakan pengatur grafik yang disarankan untuk merekam dan berbagi informasi. Pengajar juga dapat menggunakan bukti yang dikumpulkan dari tanggapan siswa untuk merencanakan program guna memenuhi kebutuhan semua siswa.

- Menemukan strategi membantu siswa mengidentifikasi celah dalam pengetahuan dan pemahaman mereka yang ada tentang konsep kesehatan, keselamatan dan ketahanan serta kesejahteraan utama, dan bekerja secara kolaboratif untuk mengumpulkan informasi melalui penyelidikan mandiri. Siswa akan dapat menggunakan informasi yang dikumpulkan untuk menghasilkan dan mengkomunikasikan ide dan merekam tanggapan.
- Strategi penyortiran mendorong siswa untuk memilah, menganalisis, mengatur, meninjau, membandingkan dan membedakan informasi untuk lebih mengembangkan dan mengkonsolidasikan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai mereka. Meringkas informasi kunci dan memperjelas hubungan atau asosiasi antara informasi dan gagasan akan membantu siswa untuk menarik kesimpulan dan menerapkan pemahaman mereka.
- Strategi refleksi memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi, mendiskusikan dan mempertimbangkan perubahan dalam pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai mereka.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Menggunakan strategi belajar mengajar

Guru didorong untuk menggunakan penilaian profesional mereka untuk meninjau strategi yang disarankan dan memutuskan strategi yang paling sesuai untuk memenuhi kebutuhan siswa mereka dan menyampaikan konten penting dalam ketahanan dan kesejahteraan, pendidikan narkoba atau konteks keselamatan jalan.

1. Menyesuaikan strategi belajar mengajar

Strategi yang terkait dengan kegiatan belajar hanyalah saran. Karena guru

mengetahui gaya dan kebutuhan belajar siswa mereka, mereka dapat memilih strategi alternatif atau menyesuaikan yang disarankan untuk menyampaikan konten. Sebagai contoh:

- *think pair share* dapat dengan mudah diadaptasi untuk digunakan siswa ketika memilah informasi atau refleksi tentang pembelajaran mereka di akhir suatu kegiatan
- alas piring dapat digunakan untuk menyesuaikan siswa dengan konsep baru atau untuk mempertimbangkan informasi saat membuat keputusan
- jempol ke bawah dapat digunakan siswa untuk menunjukkan sikap mereka di awal kegiatan atau sebagai strategi refleksi untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan dan pemahaman mereka.

2. Mengatasi gaya dan kebutuhan belajar siswa

Ketika guru diminta untuk memenuhi perbedaan individu, itu tidak berarti bahwa setiap siswa harus diberikan program kerja individu atau instruksi itu dilakukan secara pribadi. Ketika pengajaran dan pembelajaran bersifat individual, hal itu tercermin dalam organisasi kelas, kurikulum dan pengajaran. Strategi belajar-mengajar dapat mencakup serangkaian aktivitas seluruh kelas, kelompok dan individu untuk mengakomodasi berbagai kemampuan, keterampilan, kecepatan dan gaya belajar yang memungkinkan setiap siswa untuk berpartisipasi dan mencapai kesuksesan. Setelah mempertimbangkan kisaran tingkat pembelajaran, kekuatan, tujuan, dan minat siswa mereka saat ini, penting bagi guru untuk memilih strategi yang:

- fokus pada pengembangan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan
- akan membantu siswa untuk terlibat dalam konten
- akan mendukung dan memperluas pembelajaran siswa
- akan memungkinkan siswa untuk membuat kemajuan dan mencapai standar pendidikan.

3. Menjadi inklusif bagi semua siswa

Banyak siswa penyandang disabilitas yang mampu mencapai standar pendidikan yang sepadan dengan teman sebaya mereka dengan syarat dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap cara mereka diajar dan cara mereka mendemonstrasikan pembelajaran mereka. Guru dapat menyesuaikan penyampaian kegiatan dan strategi dalam sumber daya ini untuk memastikan siswa penyandang disabilitas dapat mengakses, berpartisipasi, dan

berprestasi dengan dasar yang sama seperti teman-temannya.

4. Memfasilitasi pendidikan nilai

Masalah kesehatan dan pendidikan jasmani menuntut siswa untuk mempertimbangkan keyakinan, nilai, sikap dan perilaku mereka sendiri. Guru yang melakukan kegiatan pembelajaran nilai harus bertindak sebagai fasilitator dan tetap tidak menghakimi siswa yang menunjukkan keyakinan yang mungkin tidak setuju dengan pendirian khusus mereka tentang suatu masalah. Guru juga harus menyadarkan siswa bahwa:

Terkadang orang membentuk opini tanpa merasa sehat- diberitahukan Pengalaman pribadi sering kali berkontribusi pada opini Hubungan kelompok nominal Interaksi online seperti chat, forum dan email

Biasanya akan ada berbagai pendapat dalam kelompok mana pun dan bahwa pendapat ini perlu dihormati

- Teman sebaya, keluarga, masyarakat, media dan budaya akan mempengaruhi nilai-nilai. Gaya pengajaran interaktif digunakan di kelas Guru yang hebat itu gesit, jeli, dan responsif, selalu berpikiran terbuka tentang cara terbaik untuk melibatkan siswanya dan membuat mereka bersemangat dalam belajar — dan itu berarti mempertimbangkan untuk mencoba berbagai gaya pengajaran interaktif di kelas. Gaya pengajaran interaktif dirancang dengan prinsip sederhana: tanpa penerapan praktis, siswa sering gagal memahami kedalaman materi pelajaran. Pengajaran interaktif juga bermanfaat bagi Anda sebagai pengajar dalam beberapa hal, termasuk:
 - Prestasi siswa yang terukur: Para guru yang menggunakan gaya pengajaran interaktif lebih siap untuk menilai seberapa baik siswa menguasai materi pelajaran tertentu.
 - Fleksibilitas dalam mengajar: Menerapkan metode pelatihan yang melibatkan komunikasi dua arah akan memungkinkan Anda membuat penyesuaian cepat dalam proses dan pendekatan.
 - Latihan membuat sempurna: Pengajaran interaktif meningkatkan proses pembelajaran.

- Motivasi siswa: Pengajaran dua arah menghilangkan kepasifan siswa, dan ketika lebih banyak siswa terlibat, Anda juga akan bersenang-senang.

Menerapkan pendidikan interaktif

Sementara siswa sering kehilangan minat selama pengajaran dengan gaya ceramah, gaya mengajar interaktif mempromosikan suasana perhatian dan partisipasi. Buat itu menarik. Buat itu menarik. Buat itu menyenangkan. Seperti yang Anda ketahui, bercerita bukanlah mengajar dan mendengarkan bukanlah belajar.

Pusat Pendidikan ada yang menawarkan panduan berikut untuk mengekspresikan fokus gaya pengajaran pendidikan interaktif:

- Mendorong partisipasi siswa.
- Gunakan pertanyaan yang merangsang respons, diskusi, dan pengalaman langsung.
- Gunakan alat peraga yang menekan jawaban, dan menangkap / menahan perhatian siswa.
- Siapkan lingkungan workgroup.
- Libatkan diri Anda dan juga siswa.

5 Gaya pengajaran interaktif yang membuat perbedaan

Sekaranglah waktunya untuk mulai menghidupkan gaya mengajar Anda. Berikut adalah beberapa cara paling efektif untuk melibatkan siswa Anda.

1). Brainstorming:

Brainstorming interaktif biasanya dilakukan dalam sesi kelompok. Proses tersebut berguna untuk menghasilkan pemikiran dan ide kreatif. Brainstorming membantu siswa belajar meliputi

- Terstruktur dan tidak terstruktur
- Berpikir terbalik atau negative
- Pemetaan ide tim
- Kelulusan kelompok

Brainstorming individu

2. Pikirkan, pasangkan, dan bagikan:

Buat masalah atau pertanyaan, lalu pasangkan siswa Anda. Beri setiap pasangan waktu yang cukup untuk membuat kesimpulan, dan izinkan setiap peserta untuk mendefinisikan kesimpulan dengan suara pribadinya. Anda juga dapat meminta satu siswa untuk menjelaskan sebuah konsep sementara siswa lainnya mengevaluasi apa yang sedang dipelajari. Terapkan variasi proses yang berbeda — siswa Anda akan terlibat, berkomunikasi, dan menyimpan lebih banyak informasi di depan mata Anda.

- 3). Sesi buzz
Para peserta berkumpul dalam kelompok sesi yang berfokus pada satu topik. Dalam setiap kelompok, setiap siswa menyumbangkan pemikiran dan gagasannya. Mendorong diskusi dan kolaborasi di antara siswa dalam setiap kelompok; setiap orang harus belajar dari masukan dan pengalaman satu sama lain.
- 4). Proses insiden
Gaya mengajar ini melibatkan format studi kasus, tetapi prosesnya tidak sekaku sesi pelatihan studi kasus lengkap. Fokusnya adalah belajar bagaimana memecahkan masalah nyata yang melibatkan orang-orang nyata — mempersiapkan siswa Anda untuk kehidupan di luar kelas Anda. Beri kelompok kecil siswa rincian dari insiden yang sebenarnya dan kemudian minta mereka untuk mengembangkan solusi yang bisa diterapkan.
- 5). Sesi tanya jawab
Di awal setiap pengantar topik, tetapi sebelum kuliah formal, minta siswa Anda untuk menuliskan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran pada kartu indeks 3 x 5. Setelah Anda mengumpulkan kartu, gabungkan dan baca serta jawab pertanyaan yang dibuat siswa.

Anda akan mendistribusikan, mengumpulkan, menyimpan, dan melindungi sumber daya.

DAFTAR PUSTAKA

Linda B. Nilson (1998). *Teaching at its best. A research-based resource for college instructors.* Vanderbilt University. Anker Publishing Company, Inc. Bolton.

Murray, H.G. (1991) *Effective teaching behaviors in the college classroom, in: J.SMART (Vol.ed.) Higher Education: Handbook of Theory and Research, 7, pp. 135 ±17 2 (New York , Agathon Press).*

S. Senthamarai* *Department of Education, CK College of Education, Cuddalore- 607003, Tamil Nadu, India Journal of Applied and Advanced Research, 2018: 3(Suppl. 1) S36–S38*

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A.Kesimpulan

Setelah memilih tujuan pembelajaran dan penilaian untuk presentasi, kita perlu memikirkan tentang berbagai kegiatan instruksional yang akan kita gunakan untuk melibatkan siswa dengan materi dan memungkinkan mereka untuk memenuhi tujuan. Banyak strategi instruksional yang fleksibel, dan dapat digunakan untuk melayani beberapa tujuan pembelajaran, tetapi beberapa di antaranya lebih cocok untuk serangkaian tujuan tertentu.

B.Saran

Dalam kebanyakan kasus, kita perlu menggunakan kombinasi strategi instruksional. Seluruh sesi kelas harus interaktif, dengan keseimbangan kontribusi dari guru dan murid. Itu harus berfungsi dan tidak mengurangi tujuannya. Peragakan teknik tersebut beberapa kali sebelum Anda mengharapka anak-anak menggunakannya secara efektif. Dukung siswa yang merasa kurang percaya diri dengan melatih, melatih, atau memasang mereka. Pertimbangkan ruang yang Anda perlukan jika murid ingin bergerak dengan nyaman. Pertimbangkan bagaimana